

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang hendak diteliti di dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terjadi.

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2015:13) adalah :

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek dalam penelitian ini adalah Risiko Perusahaan, Leverage, dan Kesempatan Bertumbuh sebagai variabel independen dan Relevansi Nilai Laba Akuntansi sebagai variabel dependen.

3.1.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015:1) adalah :

“Metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:12)

adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengertian metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2015:53)

adalah :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan masing - masing variabel secara mandiri dan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana risiko perusahaan, *leverage*, kesempatan bertumbuh, dan relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

Pengertian metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2015:87)

adalah :

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh risiko perusahaan, *leverage*, dan kesempatan bertumbuh terhadap relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Risiko Perusahaan, *Leverage*, dan Kesempatan bertumbuh. Variabel dependennya yaitu Relevansi Nilai Laba Akuntansi.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen menurut Sugiyono (2015:39) adalah :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Risiko Perusahaan (X_1), *Leverage* (X_2), dan Kesempatan bertumbuh (X_3). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Risiko Perusahaan

Menurut Zubir (2013:97) pengertian risiko adalah :

“Risiko merupakan suatu pengukuran return sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar.”

Rumus yang digunakan untuk mengukur risiko sistematis yaitu :

$$R_i = \alpha_i + \beta_i.R_{mt} + e_i$$

Keterangan :

R_i = *Return* Saham i

α_i = komponen dalam return saham i yang independen terhadap return pasar

R_{mt} = *Return* pasar

β_i = konstanta yang mengukur *expected* perubahan R_i terhadap R_{mt}

b. *Leverage*

Kasmir (2012:151) mendefinisikan rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai dengan hutang.”

Penelitian ini menghitung *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Dipilihnya *Debt to Equity Ratio* sebagai indikator *leverage* karena *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mampu menganalisis laporan keuangan

yang hasilnya akan memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) merupakan penilaian pasar (investor atau pemegang saham) terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan yang tampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Besaran yang menunjukkan penilaian pasar terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan dilihat dari harga saham yang terbentuk diukur dengan *market to book ratio* masing-masing perusahaan pada akhir periode laporan keuangan.

Menurut Scott (2015:167) :

“Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat uang tinggi dimasa depan bagi investor.”.

Rumus perhitungan Kesempatan bertumbuh Scott (2015:167) adalah sebagai berikut :

$$MBR = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}}$$

3.2.1.2 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Relevansi nilai adalah kemampuan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam mencerminkan nilai perusahaan. Relevansi nilai laba akuntansi diketahui dengan melihat besarnya hubungan antara laba dengan tingkat return saham perusahaan. Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dengan tingkat return saham ini disebut dengan koefisien respon laba (*earnings respon coefficient*).

Menurut Suwardjono, (2014:491) koefisien respon laba didefinisikan sebagai berikut:

“Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya return saham perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba yaitu terdapat perbedaan yang cukup besar return yang terjadi (*actual return*) dengan return harapan (*expected return*). Dengan kata lain, terjadi return kejutan atau abnormal (*unexpected* atau *abnormal return*) pada saat pengumuman laba.”

Besarnya *earning response coefficient* diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan, yaitu :

1. Menghitung *Return* Sesungguhnya dan *Return* Pasar

Untuk mendapatkan nilai Abnormal Return (AR_{it}), maka terlebih dahulu dicari *actual return* (*return* sesungguhnya), dengan sebagai berikut (Suwardjono, 2014:493) :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* sesungguhnya perusahaan i pada hari ke-t

P_{it} : Harga penutupan saham perusahaan i pada hari t

P_{it-1} : Harga penutupan saham perusahaan i pada hari sebelum t

Untuk *return* pasar, dapat diwakili dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. IHSG dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suwardjono, 2014:493) :

$$RM_{it} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

RM_{it} : *Return* indeks pasar pada hari ke-t

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari sebelum t

2. Menghitung *Abnormal Return*

Untuk menghitung *Abnormal Return* (AR_{it}) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} : *Abnormal Return* perusahaan i pada hari ke-t

R_{it} : *Return* sesungguhnya perusahaan i pada hari ke-t

R_{mt} : *Return* indeks pasar pada hari ke-t

3. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam jendela selama 7 hari peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan (3 hari sebelum peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan, 1 hari peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan, dan 3 hari setelah peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan).

CAR dirumuskan sebagai berikut (Suwardjono, 2014:493) :

$$CAR_{it} = CAR_{it(-3,+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} : *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

$CAR_{it(-3,+3)}$: *Abnormal Return* Kumulatif perusahaan i selama periode amatan ± 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

AR_{it} : *Abnormal Return* untuk saham perusahaan i pada hari t

4. Menghitung Nilai *Unexpected Earnings* (UE) Masing-Masing Sampel.

Unexpected Earnings (UE) atau laba kejutan adalah selisih antara laba perusahaan sesungguhnya dengan ekspektasi laba perusahaan. UE dapat dirumuskan sebagai berikut (Suwardjono, 2014:493) :

$$UE_{it} = \frac{EPSt - EPSt-1}{EPSt-1}$$

Keterangan :

UE_{it} : *Unexpected Earning* perusahaan i pada tahun t

EPS_t : Laba akuntansi perusahaan i pada tahun t

EPS_{t-1} : Laba akuntansi pada perusahaan i pada tahun sebelum t

5. Menghitung *Earnings Response Coefficient* Masing-masing Sampel.

Setelah nilai CAR dan UE diperoleh maka tahap selanjutnya menghitung *earnings response coefficient*, *earnings response coefficient* diperoleh dari regresi antara CAR dan UE.

Persamaan yang digunakan sebagai berikut (Suwardjono, 2014:493) :

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

α = Konstanta

β = Koefisien respon laba (ERC)

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan

e_{it} = Komponen eror dalam model atas perusahaan i pada periode t

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2012:31) adalah :

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.”

Operasionanlisasi vaiabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator serta skala dfari variabel-variabel yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Perusahaan, *Leverage*, dan Kesempatan Bertumbuh. Sedangkan oprasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah relevansi nilai laba akuntansi.

Operasionalisasi atas variabel independen, dependen dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Risiko Perusahaan (X ₁)	<p>“Risiko merupakan suatu pengukuran return sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar.”</p> <p>Zubir (2013:90)</p>	$R_i = \alpha_i + \beta_i.R_{mt} + e_i$ <p>R_i : <i>Return</i> Saham i α_i : komponen dalam return saham i yang independen terhadap return pasar R_{mt} : <i>Return</i> pasar β_i : konstanta yang mengukur <i>expected</i> perubahan R_i terhadap R_{mt}</p> <p>Zubir (2013:97)</p>	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	<p>“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai dengan hutang.”</p> <p>Kasmir (2012:151)</p>	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Ekuitas}$ <p>Kasmir (2012:152)</p>	Rasio

Kesempatan Bertumbuh (X ₃)	<p>“Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat uang tinggi dimasa depan bagi investor.”</p> <p>Scott (2015:167)</p>	<p><i>Market to Book Ratio</i></p> $= \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value Equity}}$ <p>Scott (2015:167)</p>	Rasio
--	--	---	-------

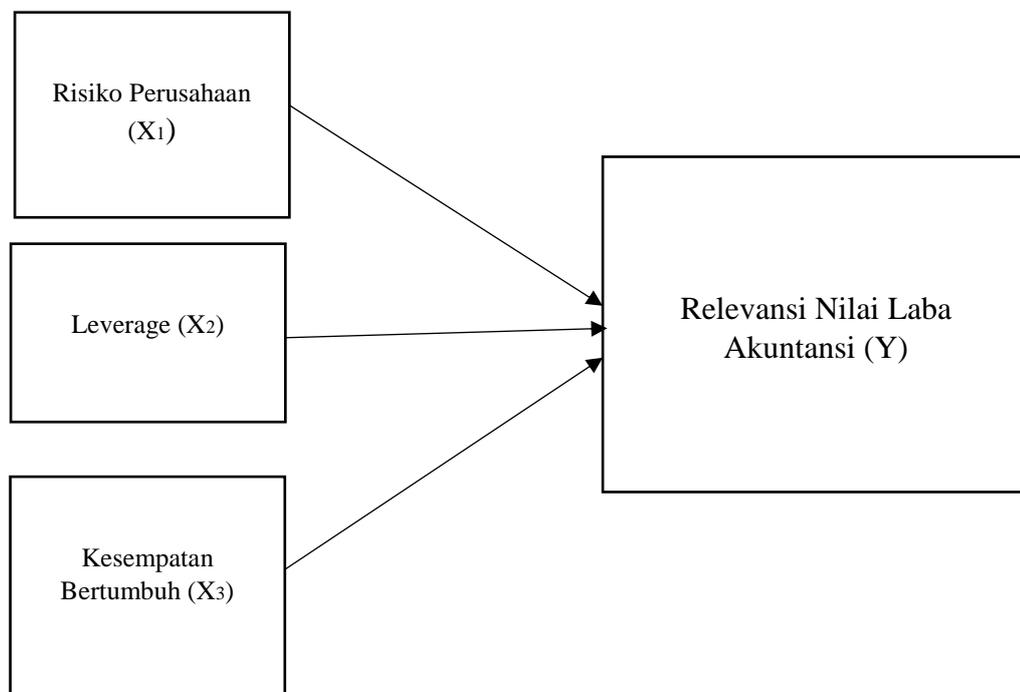
Tabel 3.2

Operasionanlisis Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Relevansi Nilai Laba Akuntansi (Y)	<p>“Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya return saham perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba yaitu terdapat perbedaan yang cukup besar return yang terjadi (<i>actual return</i>) dengan return harapan (<i>expected return</i>). Dengan kata lain, terjadi return kejutan atau abnormal (<i>unexpected</i> atau <i>abnormal return</i>) pada saat pengumuman laba.”</p> <p>Suardjono, (2014:491)</p>	$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e_{it}$ <p>Keterangan :</p> <p>CAR_{it} : <i>Cummulative Abnormal Return</i> perusahaan i pada tahun t</p> <p>α : Konstanta</p> <p>β : Koefisien respon laba (ERC)</p> <p>UE_{it} : <i>Unexpected Earnings</i> perusahaan</p> <p>e_{it} : Komponen eror dalam model atas perusahaan i pada periode t</p> <p>Suardjono, (2014:491)</p>	Rasio

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan “Pengaruh Risiko Perusahaan, *Leverage*, dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi”, Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model penelitian

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Pengertian Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015:167) adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak perusahaan dan tidak semua populasi akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Daftar Populasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading

3.4.2 Pengertian Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012:81) adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

3.4.3 Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2012:91) teknik sampling adalah :

“Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Teknik *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2012:173) yaitu :

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling menurut Sugiyono (2012:176) adalah :

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Penulis memilih menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.

Tabel 3.4

Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	26
Pengurangan Sampel kriteria 1 Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.	(7)
Pengurangan Sampel Kriteria 2 Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian selama periode 2014-2018.	(6)
Perusahaan yang menjadi sampel	13

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.5

Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono (2012:3) adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan mengakses langsung ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2012:169) adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengaruh risiko perusahaan, *leverage*, dan kesempatan bertumbuh. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan rancangan analisis data yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis korelasi, dan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Dalam menganalisis data, penulis melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mendapatkan data sekunder mengenai variabel-variabel yang terkait yaitu risiko perusahaan, *leverage*, kesempatan bertumbuh, dan relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Melakukan pengujian hipotesis serta menginterpretasikan dan menganalisis hasil pengujian hipotesis.

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:288) adalah :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis risiko perusahaan, *leverage*, kesempatan bertumbuh dan nilai relevansi laba akuntansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

- a. Menentukan indeks harga saham gabungan pada waktu ke t suatu perusahaan.
- b. Menentukan indeks harga saham gabungan pada waktu ke t-1 suatu perusahaan.
- c. Menghitung return indeks pada tahun ke t dengan cara membagi hasil pengurangan antara indeks harga saham gabungan pada tahun ke t dan indeks harga saham ke t-1 dengan indeks harga saham ke t-1.
- d. Menentukan harga saham perusahaan i pada waktu ke t.
- e. Menentukan harga saham perusahaan i pada waktu ke t-1.
- f. Menghitung return tahunan perusahaan dengan cara membagi hasil pengurangan antara harga saham pada tahun ke t dan harga saham ke t-1 dengan harga saham ke t-1.
- g. Menghitung risiko perusahaan.
- h. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- i. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $(\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min})/(5 \text{ kriteria})$
- j. Menentukan jumlah kriteria risiko perusahaan yaitu 5 kriteria
- k. Menentukan nilai rata – rata (*mean*) dari variabel penelitian tersebut
- l. Menentukan nilai risiko perusahaan pada perusahaan.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Risiko Perusahaan

Interval	Kriteria
(6,0809) – (3,6295)	Sangat Rendah
(3,6195) – (1,1681)	Rendah
(1,1581) – 1,2633	Sedang
1,2733 – 3,7247	Tinggi
3,7347 – 6,1761	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

2. Bagaimana *Leverage* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
 - a. Menentukan Total Utang pada perusahaan sektor barang dan konsumsi.
 - b. Menentukan Total Ekuitas pada perusahaan sektor barang dan konsumsi.
 - c. Menentukan Debt to Equity Ratio (DER) dengan membagi Total Utang dengan Total Ekuitas.
 - d. Menentukan kriteria penilaian *leverage* perusahaan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Kasmir (2012:159)

3. Bagaimana kesempatan bertumbuh pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
 - a. Menentukan harga saham perusahaan.
 - b. Menentukan nilai buku per lembar saham (nilai ekuitas/jumlah saham beredar).
 - c. Membagi harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.
 - d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
 - e. Menentukan nilai maksimum dan minimum
 - f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = (Nilai Maks-Nilai Min)/(5 kriteria)
 - g. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
 - h. Menentukan kriteria penilaian kesempatan bertumbuh

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kesempatan Bertumbuh

Interval	Kriteria
0,2564 - 11,7813	Sangat Rendah
11,7801 - 23,3949	Rendah
23,3949 - 34,9197	Sedang
34,9197 - 46,4445	Tinggi
46,4446 - 57,8305	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

4. Bagaimana relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
 - a. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dengan mengakumulasikan *return* tidak normal (selisih antara return sesungguhnya dengan return pasar)
 - b. Menghitung *Unexpected Earnings* (UE) yaitu selisih antara laba akuntansi perusahaan pada tahun ini dan laba akuntansi perusahaan pada tahun sebelumnya.
 - c. Meregresikan antara *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE).
 - d. Menentukan jumlah kriteria 5 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
 - e. Menentukan nilai maksimum dan minimum

- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = (Nilai Maks-Nilai Min)/(5 kriteria)
- g. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- h. Menentukan kriteria penilaian relevansi nilai laba akuntansi.

Tabel 3.9

**Kriteria
Penilaian Relevansi Nilai Laba Akuntansi**

Interval	Kriteria
(2,0491) – (1,3185)	Sangat Rendah
(1,3085) – (0,5978)	Rendah
(0,5878) – 0,1428	Sedang
0,1528 – 0,8834	Tinggi
0,8934 – 1,6041	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh risiko perusahaan, *leverage*, dan kesempatan bertumbuh terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat dari analisis regresi linier yaitu penaksir tidak bias atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Test Normality Kolmogov-Smirnov* dalam program *Statiscial Product dan Service Solution* (SPSS).

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*) yaitu:

1. “Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah

tidak normal.”

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2013:105) adalah :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari : a) *Tolerance value* dan lawannya b) *Variance inflation Factor (VIF)*. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut :
 - a. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
 - b. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.”

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Sunyoto (2016:90) adalah :

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidan varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Ghozali (2013:139) menyatakan ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu :

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik *origin* (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. “

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Uji autokorelasi menurut Sunyoto (2016:97) adalah :

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi menurut Sunyoto (2016:98) adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) yang ketentuannya sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.6.1.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi menurut Sunyoto (2016:47) adalah :

“Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)”

Analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier sederhana. Model regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel risiko perusahaan, *leverage*, kesempatan bertumbuh terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

Menurut Sugiyono (2016:188) persamaan umum regresi linier sederhana tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = koefisien konstanta

β = koefisien regresi

X = Variabel Independen

e = tingkat kesalahan (error)

3.6.1.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Menurut Sunyoto (2016:57) menyatakan :

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat beberapa macam teknik korelasi yaitu :

1. *Korelasi pearson product moment* : Digunakan untuk skala rasio
2. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
3. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2016:228) :

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Product Moment*

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Banyaknya sampel yang diteliti

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y . Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu (Sugiyono, 2014:242) :

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y .
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang

ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut :

Tabel 3.10

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016 : 242)

3.6.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Tujuan uji hipotesis menurut Sunyoto (2016:29) adalah sebagai berikut :

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, *mean* dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian nilai-nilai statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah.”

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t).

3.6.2.1 Uji t atau Uji Parsial (t-test)

Uji parsial (t-test) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk :

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah :

1. Hipotesis risiko perusahaan

$H_0 : \beta_1 \geq 0$: Risiko perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

$H_a : \beta_1 < 0$: Risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

2. Hipotesis *leverage*

$H_0 : \beta_2 \geq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

$H_a : \beta_2 < 0$: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi .

3. Hipotesis kesempatan bertumbuh

$H_0 : \beta_3 \leq 0$: Kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

$H_a : \beta_3 > 0$: Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

4. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$ untuk memperoleh nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

5. Menentukan Nilai T Hitung

Uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = Jumlah data

6. Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Tolak H_0 jika tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Terima H_0 jika tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.